

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

Menurut James C. van Horne dalam Kasmir (2010:5) manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Sedangkan menurut Fahmi (2018:2) manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan menggunakan seluruh sumberdaya perusahaan dalam mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan untuk mendapatkan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah aktivitas manajer keuangan dalam mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan untuk mendapatkan laba.

a. Ruang Lingkup Manajemen Keuangan

Bidang manajemen keuangan memiliki 3 ruang lingkup yang harus diperhatikan oleh manajer keuangan (Fahmi 2018:2) yaitu :

1) Bagaimana mencari dana

Merupakan tahap awal tugas seorang manajer keuangan, dimana ia bertugas untuk mencari sumber-sumber dana yang bisa dipakai atau dimanfaatkan sebagai modal perusahaan. Secara umum modal perusahaan bersumber dari

modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri berupa modal dari pemilik yang disetor dan dijadikan sebagai modal perusahaan seperti *stock* (saham), dan modal asing berupa pinjaman dari bank, hasil penjualan saham, termasuk utang dagang serta obligasi yang lainnya.

2) Bagaimana mengelola dana

Pada tahap ini manajemen keuangan bertugas mengelola dana perusahaan dan kemudian menginvestasikan dana tersebut ke tempat yang dianggap menguntungkan. Manajer keuangan akan selalu memantau dan menganalisis dengan baik pada setiap tindakan dan keputusan yang akan diambil dengan memperhitungkan berbagai aspek keuangan dan non keuangan, agar perusahaan dapat mencetak *profit* dan mempertahankan perusahaan di kemudian hari. Secara konsep investasi seorang manajer keuangan akan selalu menghindari keputusan investasi yang menimbulkan kerugian atau bahkan memiliki keuntungan yang rendah, atau dengan kata lain manajer keuangan adalah seorang yang menghindari resiko.

3) Bagaimana membagi dana

Manajemen keuangan pada tahap ini akan melakukan keputusan untuk membagi keuntungan kepada para pemilik sesuai dengan jumlah modal yang disetor. Biasanya ini dibicarakan dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Pembagian keuntungan pada pemilik saham disebut juga dengan pembagian dividen.

b. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2018:3) manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan.

Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan. seperti mematuhi aturan-aturan yang terkandung dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan), GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), undang-undang dan peraturan tentang pengelolaan keuangan perusahaan, dan lain sebagainya.

Dengan memahami ilmu manajemen keuangan secara baik diharapkan seorang berbagai pihak baik yang berada di posisi marketing, produksi, personalia, dan keuangan diharapkan akan mampu menempatkan setiap keputusan dengan lebih bijaksana. Banyak persoalan lainnya yang berkaitan dengan manajemen keuangan, seperti bagian pemasaran harus melihat setiap keputusan bidang periklanan (*advertising*) bisa mempengaruhi keputusan keuangan. yaitu jika pihak manajer pemasaran menetapkan patokan harga yang terlalu tinggi untuk biaya periklanan sementara pada saat penjualan tidak sesuai seperti yang diharapkan, ini tentunya akan menjadi suatu permasalahan. Apalagi jika dana yang dipakai untuk membiayai periklanan bersumber dari dana pinjaman. Kondisi ini juga termasuk pada bagian personalia. Jika manajer personalia mengusulkan ada kenaikan gaji karyawan sementara kualitas kinerja yang dihasilkan adalah tidak sesuai seperti yang diharapkan.

Maka artinya keputusan manajer personalia hanya bersifat sepihak, tanpa memikirkan sisi lainnya. Karena konsep dan filosofi keuangan adalah berusaha menciptakan keseimbangan dalam setiap keuangan. jumlah pemasukan harus sama dengan jumlah pengeluaran, jika tidak berimbang maka itu adalah sebuah persoalan. Kasus ini juga terjadi pada bagian produksi.

2.1.2 Pasar Modal

Pasar modal memiliki peranan penting bagi perekonomian suatu negara, pasar modal menjadi salah satu sarana yang efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara.

a. Pengertian Pasar Modal

- 1) Sunariyah (2011:4) dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek.
- 2) Fahmi (2015b:36) pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.
- 3) Halim (2015:1) pasar modal adalah pasar yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan memerlukan dana jangka panjang, seperti saham dan obligasi.

Dari pernyataan ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pasar modal adalah tempat transaksi antara pemilik modal dengan pencari modal (perusahaan) dengan perantara bursa efek atau tidak.

b. Fungsi Pasar Modal

Pasar modal memiliki peranan dan fungsi yang penting dalam suatu negara, fungsi pasar modal menurut Sunariyah (2011:9) yaitu:

1) Fungsi Tabungan (*Savings Function*)

Pasar modal menjadi alternatif bagi masyarakat untuk menabung, kelebihan menabung di pasar modal dapat menghindari penurunan nilai mata uang atau bisa juga mendapatkan keuntungan jika tepat dalam menginvestasikannya.

2) Fungsi Kekayaan (*Wealth Function*)

Menyimpan kekayaan dalam jangka panjang atau pendek pada pasar modal memberikan kelebihan dengan tanpa mengalami penyusutan atau depresiasi nilai sebagaimana yang terjadi pada investasi nyata seperti rumah dan mobil.

3) Fungsi Likuiditas (*Liquidity Function*)

Kekayaan yang disimpan dalam surat-surat berharga, bisa dilikuidasi melalui pasar modal dengan cepat dan resiko yang sangat minimal dibandingkan dengan aktiva lain.

4) Fungsi Pinjaman (*Credit Function*)

Pasar modal bagi pemerintah atau perusahaan dapat menjadi sumber pinjaman yang dihimpun dari dana masyarakat.

c. Kategori Pasar Modal

Pasar modal dapat dikategorikan menjadi empat kategori sesuai dengan fungsinya (Hermuningsih 2012:8) yaitu:

1) Pasar perdana

Pasar perdana adalah pasar dimana efe-efek diperdagangkan untuk pertama kalinya, sebelum dicatatkan di bursa efek.

2) Pasar sekunder

Merupakan pasar dari efek yang telah dicatatkan di bursa, dimana tempat investor dapat melakukan jual beli efek, setelah efek tersebut dicatatkan di bursa sebagai kelanjutan dari pasar perdana.

3) Pasar ketiga

Disebut juga OTC (*over the counter*) adalah sarana transaksi jual-beli efek antara anggota bursa (*market maker*) serta investor dan harga dibentuk oleh *market maker*.

4) Pasar keempat

Sarana transaksi jual-beli antar investor jual dan investor beli tanpa melalui perantara efek. Umumnya digunakan oleh investor besar untuk menghemat biaya.

d. Instrumen Pasar Modal

Dalam pasar modal, terdapat banyak instrument investasi yang ditawarkan, antara lain saham, obligasi, bukti *right*, waran dan reksadana. Setiap instrumen memiliki karakteristik, keuntungan dan resiko yang berbeda. Berikut jenis instrumen keuangan menurut Halim (2015:6).

1) Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah instrument yang paling dikenal masyarakat, saham merupakan yang paling banyak digunakan perusahaan untuk menarik dana dari masyarakat. Jadi saham biasa paling menarik, baik bagi pemodal maupun bagi emiten. Saham yaitu tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan.

2) Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa. Saham preferen serupa dengan saham biasa karena dua hal, yaitu mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis di atas lembaran saham tersebut dan membayarkan dividen. Sedangkan persamaan saham preferen dengan obligasi terletak pada tiga hal : ada klaim atas laba dan aset sebelumnya, dividen tetap selama masa berlaku dari saham, memiliki hak tebus dan dapat dipertukarkan (*convertible*) dengan saham biasa.

3) Obligasi (*Bond*)

Obligasi adalah surat berharga atau sertifikat yang berisi kontrak antara pemberi dana (pemodal) dengan yang diberi dana (emiten). Surat obligasi adalah selembar kertas yang menyatakan bahwa pemilik kertas tersebut telah membeli utang perusahaan yang menerbitkan obligasi. Penerbit membayarkan bunga atas obligasi pada tanggal yang telah ditentukan.

4) *Right*

Right merupakan surat berharga yang memberikan hak bagi pemodal untuk membeli saham baru yang dikeluarkan emiten. Kebijakan untuk melakukan *right issue* merupakan upaya emiten untuk menambah saham yang beredar, guna menambah modal perusahaan.

5) Waran

Waran seperti halnya *right* yaitu hak untuk membeli saham pada waktu dan harga yang telah ditentukan. Waran dijual bersamaan dengan surat berharga lainnya, misal obligasi atau saham.

6) Reksadana

Reksadana adalah salah satu alternatif investasi bagi masyarakat pemodal, khususnya pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian dalam menghitung resiko atas investasi mereka. Reksa dana dirancang sebagai sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal dan ingin berinvestasi tetapi tidak memiliki pengetahuan dan waktu yang terbatas.

2.1.3 Investasi

a. Pengertian Investasi

- 1) Sunariyah (2011:4) investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang.
- 2) Halim (2015:13) menjelaskan bahwa investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang.
- 3) investasi adalah kegiatan menunda konsumsi untuk mendapatkan (nilai) konsumsi yang lebih besar pada masa yang akan datang (Umam dan Susanto 2017:127).

Dari pernyataan diatas dapat kita simpulkan bahwa investasi merupakan penanaman modal oleh investor dengan harapan mendapatkan laba.

b. Tujuan Investasi

Menurut Fahmi (2015b:6) dalam investasi kita perlu menetapkan tujuan yang hendak dicapai yaitu:

- 1) Terciptanya keberlanjutan (*continuity*) dalam investasi tersebut.

- 2) Terciptanya profit yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan (*profit actual*).
- 3) Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham.
- 4) Turut memberikan andil bagi pembangunan bangsa.

c. Jenis-Jenis Investasi

Menurut Sunariyah (2011:4) investasi dalam arti luas terdiri dari dua bagian utama yaitu:

- 1) Investasi dalam bentuk aktiva riil (*real assets*) berupa aktiva yang memiliki wujud seperti rumah, emas, perak, barang bernilai seni, dan tanah.
- 2) Investasi dalam bentuk surat-surat berharga (*financial assets*) berupa surat-surat berharga yang pada dasarnya merupakan klaim atas aktiva riil yang dikuasi oleh suatu entitas. Pemilikan aktiva finansial dalam rangka investasi pada sebuah entitas dapat dilakukan dengan dua cara:
 - 1) Investasi langsung (*direct investing*) dapat diartikan sebagai suatu pemilikan surat-surat berharga secara langsung dalam suatu entitas yang secara resmi telah *go public* dengan harapan akan mendapat keuntungan berupa pembagian dividen dan *capital gains*.
 - 2) Investasi tidak langsung (*indirect investing*) terjadi bilamana surat-surat berharga yang dimiliki diperdagangkan kembali oleh perusahaan investasi (*investment company*) yang berfungsi sebagai perantara.

2.1.4 Saham

a. Pengertian Saham

Menurut Fahmi (2018:270) saham adalah:

- 1) Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/ dana pada suatu perusahaan.

- 2) Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
- 3) Persediaan yang siap untuk dijual.

Dipergunakannya saham sebagai salah satu alat untuk mencari tambahan dana menyebabkan kajian dan analisis tentang saham begitu berkembang, baik secara fundamental dan teknikal. Berbagai literature mencoba memberikan rekomendasi yang berbeda-beda namun tujuannya sama yaitu ingin memberikan profit yang tinggi bagi pemakainya, seta memiliki dampak keputusan yang bersifat berkelanjutan (*sustainable*).

Ada banyak pihak yang terlibat dalam bermain saham di pasar saham, secara umum ada tiga, yaitu:

- 1) *Investor*
- 2) *Spekulan*, dan
- 3) *Government*

Ketiga pihak yang terlibat sama-sama memiliki tujuan dan kepentingannya masing-masing seperti pemerintah mencoba mengatur dan membuat arah pasar saham dengan kondisi dan target yang diinginkan dalam rencana pembangunan baik secara jangka pendek atau panjang (Fahmi 2018:270).

b. Harga Saham

Samsul (2015:197) harga saham adalah harga yang dibentuk oleh pasar yang besarnya dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran.

Menurut Egam, dkk (2017) harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus

diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Harga saham di pasar modal terdiri atas tiga kategori, yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*) dan harga penutupan (*close price*). Harga tertinggi atau terendah merupakan harga yang paling tinggi atau paling rendah yang terjadi pada satu hari bursa. Harga penutupan merupakan harga yang terjadi terakhir pada saat akhir jam bursa.

Dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga yang terbentuk oleh permintaan dan penawaran oleh para penjual dan pembeli yang melakukan transaksi di bursa efek.

c. Kondisi yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Fahmi (2015b:74) ada beberapa kondisi yang menyebabkan suatu saham mengalami fluktuasi, yaitu:

- 1) Kondisi mikro dan makro ekonomi.
- 2) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*branch office*), kantor cabang pembantu (*sub branch office*) baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.
- 3) Pergantian direksi secara tiba-tiba.
- 4) Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
- 5) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- 6) Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk resiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
- 7) Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

2.1.5 Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan yang menggambarkan perkembangan perusahaan dan disusun secara periodik. Periode yang digunakan yaitu tahun yang dimulai dari tanggal 1 Januari dan berakhir pada 31 Desember, periode ini disebut dengan periode tahun kalender. Selain tahun kalender, periode akuntansi juga bisa juga dimulai dari tanggal selain 1 Januari. Istilah periode akuntansi sering juga disebut dengan periode tahun buku. Periode tahun buku yang digunakan bisa secara tahunan, atau menyusun laporan keuangan untuk periode yang lebih pendek misalnya bulanan, triwulan atau kwartalan. Laporan keuangan dalam suatu perusahaan memiliki arti penting terutama bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan misalnya pemilik perusahaan atau investor. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen sebagai bentuk pertanggung jawaban manajemen kepada pemilik perusahaan atau investor.

- 1) Menurut Kasmir (2016:7) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu, dimana laporan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini kemudian menentukan langkah apa dilakukan perusahaan sekarang dan akan datang.
- 2) Menurut Hery (2015:5) Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis, yang berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan

pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil sebuah proses pencatatan dan pengolahan data transaksi bisnis yang kemudian hasil olah data tersebut menunjukkan kondisi perusahaan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2016:11), adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lainnya.

2.1.6 Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Untuk mengetahui keadaan finansial suatu perusahaan, yaitu dengan melihat laporan keuangan. Cara untuk menganalisis laporan keuangan yaitu dengan analisis laporan keuangan. Dengan analisis akan sangat membantu dalam menilai kinerja manajemen dan prospek di masa yang akan datang serta kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2013:104) rasio keuangan yaitu kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan, kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

b. Rasio Profitabilitas

Fahmi (2018:80) menerangkan bahwa rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan dalam menilai efektivitas suatu manajemen yang berada di perusahaan secara keseluruhan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang didapat perusahaan baik yang berasal dari penjualan maupun dari investasi. Semakin baik rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan, maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mencetak laba yang tinggi.

Menurut Kasmir (2016:196) rasio profitabilitas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah

penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas menggunakan proksi *Return On Asset* dan *Net Profit Margin*.

1) *Return on Asset* (ROA)

Return on asset atau pengembalian aset, di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *return on investment* (ROI). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Adapun rumus *return on asset* (ROA) adalah:

$$\text{ROI/ROA} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

2) *Net Profit Margin* (NPM)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

c. Rasio Nilai Pasar

Menurut Fahmi (2015a:138) rasio nilai pasar adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Dalam penelitian ini, rasio nilai pasar menggunakan proksi *Earning per Share* (EPS).

1) Laba Per Lembar Saham (*Earning per Share/ EPS*)

Earning per share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Adapun menurut Van Horne dan Wachowicz *earning per share* adalah laba bersih setelah pajak yang dibagi jumlah saham yang beredar. Adapun rumus dari EPS adalah:

$$EPS = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{J_{sb}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh:

- a. Darnita (2012) dengan judul penelitian Analisis Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan *Food* Dan *Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2012). Hasil dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA, ROE, NPM dan EPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secaraparsial dengan uji t disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROA dan EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel ROE dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- b. Pratama dan Erawati (2014) Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan *Earning per Share* Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). Hasil analisis menunjukkan

bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan *Earning per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil secara parsial *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning per Share* positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Return on Equity* memiliki efek negatif ke harga saham, dan *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

- c. Hunjra, dkk (2014) dalam *International Journal of Economics and Empirical Research* dengan judul “*Impact of Dividend Policy, Earning per Share, Return on Equity, Profit after Tax on Stock Prices*”. Hasil penelitian menunjukkan hasil dividen dan *dividend payout ratio* yang keduanya merupakan ukuran kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil dividen berelasi negatif dengan harga saham dan *dividend payout ratio* secara positif terkait dengan harga saham yang artinya, hasil ini bertentangan dengan teori ketidak relevan dividen. Untuk variabel independen lainnya profit sesudahnya pajak dan *Earning per Share* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap harga saham dan *Return on Equity* yang menunjukkan dampak positif tidak signifikan terhadap harga saham.
- d. Sondakh, dkk (2015) dengan judul “*Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Saham pada Indeks LQ45 di BEI Periode 2010-2014*”. Hasil penelitian menunjukan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio*(DER), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dan secara parsial *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity*

Ratio(DER), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

- e. Idawati dan Wahyudi (2015) dengan judul *Effect of Earning Per Shares (EPS) and Return On Assets (ROA) against Share Price on Coal Mining Company Listed in Indonesia Stock Exchange*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan ROA tidak berpengaruh pada harga saham. Dengan naiknya EPS disertai ROA secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan.
- f. Azmi, dkk (2016) dengan judul “Analisis Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2014. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham emiten LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2014. Pengujian simultan menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan dependen.
- g. Hadyansyah dan Lestari (2016) dengan judul Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari ROA, ROE, NPM dan EPS mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Variabel ROA, ROE dan EPS yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga

saham, sedangkan variabel NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

- h. Watung dan Ilat (2016) dengan judul Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan dan parsial.
- i. Rimbani (2016) dengan judul “Analisis Pengaruh ROE, EPS, PBV, DER, dan NPM Terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE dan DER secara signifikan berpengaruh negatif ke harga saham Perusahaan *Real Estate* dan *Property*. EPS, PBV, dan NPM secara signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham.
- j. Egam, dkk (2017) dengan judul Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan yang tergabung indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015. Hasil penelitian ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, sedangkan NPM secara signifikan berpengaruh negatif terhadap harga saham dan EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Danirta (2012)	Analisis Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan <i>Food Dan Beverages</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2012)	<i>Return On Assets</i> (X1), <i>Return On Equity</i> (X2), <i>Net Profit Margin</i> (X3), and <i>Earning Per Share</i> (X4)	Regresi Linear Berganda	Hasil dengan menggunakan uji F ROA, ROE, NPM dan EPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secaraparsial dengan uji t disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROA dan EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel ROE dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2	Aditya Pratama ¹ Teguh Erawati ² (2014)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return on Equity</i> , <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Earning per Share</i> Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)	<i>Current Ratio</i> (X1), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X2), <i>Net Profit Margin</i> (X3), dan <i>Return on Equity</i> (X4)	Regresi Linear Berganda	<i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return on Equity</i> , <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Earning per Share</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Earning per Share</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. <i>Return on Equity</i> memiliki efek negatif ke harga saham, dan <i>Net Profit Margin</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
3	Ahmed Imran Hunjra ¹ Muhammad Shahzad Ijaz ² Muhammad Irfan Chani ³ Sabih ul Hassan ⁴ Umer Mustafa ⁵ (2014)	<i>Impact of Dividend Policy</i> , <i>Earning per Share</i> , <i>Return on Equity</i> , <i>Profit after Tax on Stock Prices</i>	<i>Dividend Policy</i> (X1), <i>Earning per Share</i> (X2), <i>Return on Equity</i> (X3), and <i>Profit after Tax</i> (X4)	Regresi Linear Berganda	<i>Dividend Policy</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil dividen berelasi negatif dengan harga saham dan <i>dividend payout ratio</i> secara positif terkait dengan harga saham. <i>Profit after Tax</i> dan <i>Earning per Share</i> memiliki dampak positif yang signifikan terhadap harga saham dan <i>Return on Equity</i> yang menunjukkan dampak positif tidak signifikan terhadap harga saham.

Lanjutan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
4	Frendy Sondakh ¹ Parengkuan Tommy ² Marjam Mangantar ³ (2015)	<i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Saham pada Indeks LQ45 di BEI Periode 2010-2014</i>	<i>Current Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2), Return on Asset (X3), dan Return on Equity (X4)</i> Harga Saham (Y)	Regresi Linear Berganda	<i>Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan secara parsial Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham</i>
5	Wiwi Idawati ¹ Aditio Wahyudi ² (2015)	<i>Effect of Earning Per Shares (EPS) and Return On Assets (ROA) against Share Price on Coal Mining Company Listed in Indonesia Stock Exchange</i>	<i>Earning Per Share (X1) dan Return On Asset (X2)</i> Harga Saham (Y)	Regresi Linear Berganda	EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan ROA tidak berpengaruh pada harga saham. Dengan naiknya EPS disertai ROA secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.
6	Muchamad Ulul Azmi ¹ Rita Andini ² Kharis Raharjo ³ (2016)	<i>Analisis Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2014</i>	<i>Net Profit Margin (X1), Return on Assets (X2), dan Current Ratio (X3)</i> Harga Saham (Y)	Regresi Linear Berganda	<i>Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Pengujian simultan menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Y.</i>
7.	Muhammad Reza Handyansyah ¹ Dina Lestari ² (2016)	<i>Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015</i>	<i>Return On Assets (X1), Return On Equity (X2), Net Profit Margin (X3) dan Earning Per Share (X4)</i> Harga Saham (Y)	Regresi Linear Berganda	ROA, ROE, NPM dan EPS berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial variabel ROA, ROE dan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, variabel NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. EPS berpengaruh dominan terhadap harga saham.

Lanjutan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
8	Rosdian Widiawati Watung ¹ Ventje Ilat ² (2016)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015	<i>Return On Asset</i> (X1), <i>Net Profit Margin</i> (X2), dan <i>Earning Per Share</i> (X3) Harga Saham (Y)	Regresi Linear Berganda	ROA, NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara simultan dan parsial.
9	Ryan Perkasa Rimbani ¹ (2016)	Analisis Pengaruh ROE, EPS, PBV, DER, dan NPM Terhadap Harga Saham pada Perusahaan <i>Real Estate</i> dan <i>Property</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2013	ROE (X1), EPS (X2), PBV (X3), DER (X4), dan NPM (X5) Harga Saham (Y)	Regresi Linear Berganda	ROE dan DER secara signifikan berpengaruh negatif ke harga saham Perusahaan <i>Real Estate</i> dan <i>Property</i> . EPS, PBV, dan NPM secara signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham.
10	Gerald Edsel Yermia Egam ¹ Ventje Ilat ² Sonny Pangerapan ³ (2017)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap harga saham perusahaan yang tergabung indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015	<i>Return On Asset</i> (X1), <i>Return On Equity</i> (X2), <i>Net Profit Margin</i> (X3), dan <i>Earning Per Share</i> (X4) Harga Saham (Y)	Regresi Linear Berganda	ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, NPM secara signifikan berpengaruh negatif terhadap harga saham dan EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham

Sumber : Berbagai Penelitian Terdahulu 2014-2017

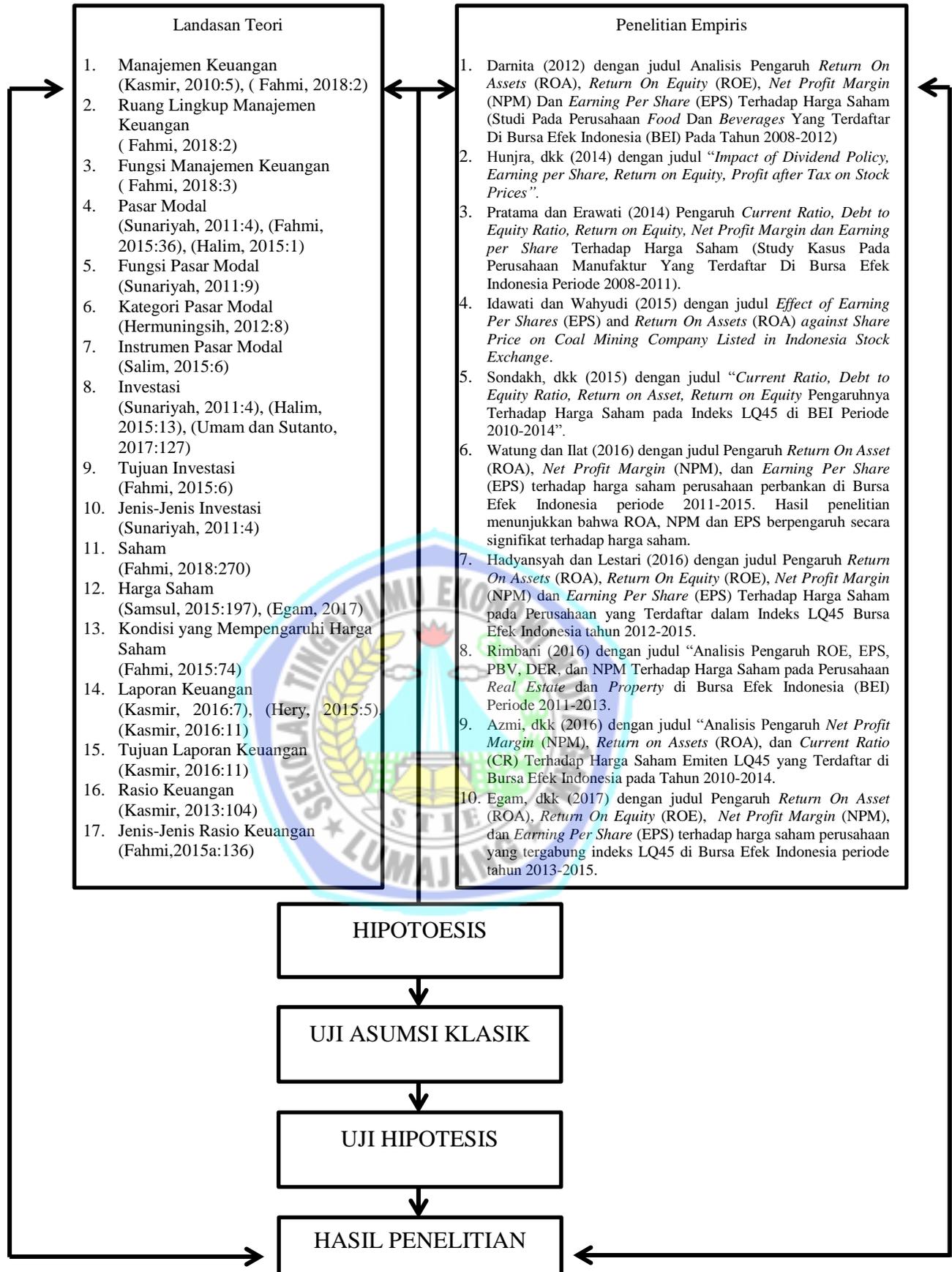
2.3 Kerangka Penelitian

Menurut Suriasumantri dalam (Sugiyono 2015a:118) seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar bagi argumentasi dalam menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis. Kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan.

Kerangka penelitian bersumber dari literatur terpercaya berupa buku yang ditulis oleh peneliti yang ahli pada bidang manajemen keuangan dan manajemen investasi. Sumber berikutnya yaitu penelitian terdahulu yang berupa artikel ilmiah yang dipublikasikan dan memiliki persamaan variabel yaitu *return on asset*, *net profit margin*, *earning per share* dan harga saham pada periode penerbitan 8 tahun terakhir. Berdasarkan berbagai sumber tersebut maka disusun hipotesis yang kemudian di uji menggunakan uji asumsi klasik sebagai rangkaian persyaratan regresi linear berganda untuk memberikan hasil penelitian yang relevan.

Berdasarkan landasan teori yang telah dideskripsikan diatas, maka untuk lebih mudah memahami akan digunakan kerangka pemikiran sebagai berikut:



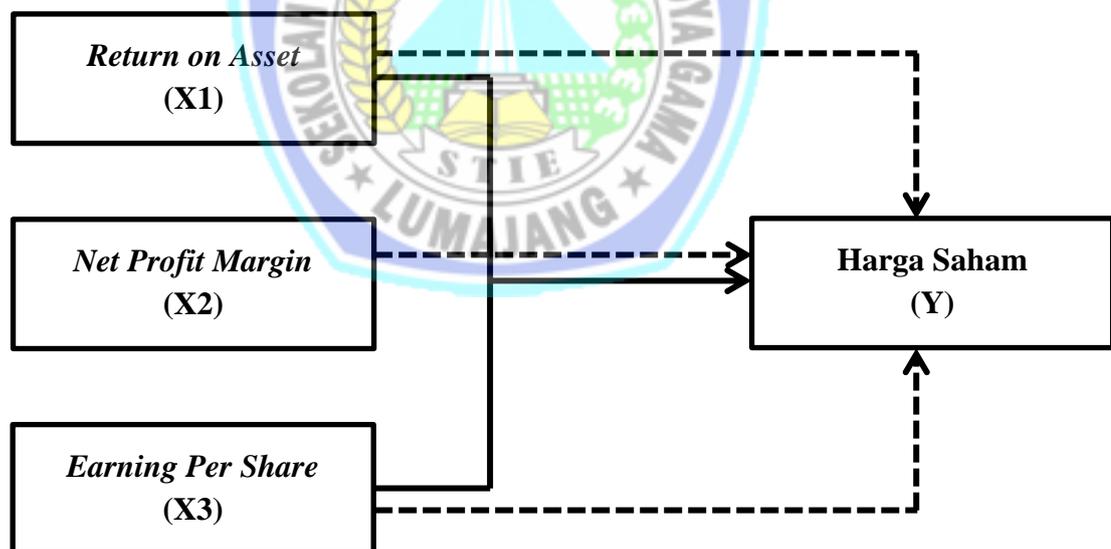


Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

Sumber : Kajian Teoritis dan Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian kuantitatif/ positivistik, yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersigat kausal (sebab akibat), maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel saja. Pola hubungan antara variabel yang akan diteliti tersebut selanjutnya disebut sebagai paradigma penelitian (Sugiyono 2012:63).

Jadi paradigma penelitian dapat diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti dan sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusah masalah yang perlu dijawab melalui penelitian. Paradigma penelitian yang digunakan yaitu paradigma ganda dengan 4 (empat) variabel yaitu 3 (tiga) variabel independen (X) dan 1 (satu) variabel dependen (Y), dimana variabel memiliki hubungan parsial dan simultan. Berikut paradigma penelitian dalam penelitian ini:



Gambar 2.2 Paradigma Penelitian

Sumber: (Fahmi 2015a:136) dan (Samsul 2015:197)

Keterangan Gambar:

—————> : Garis Simultan

- - - - -> : Garil Parsial

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015a:59) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian masalah yang didasarkan atas teori yang relevan. Bersifat sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dapat diartikan bahwa hipotesis adalah jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian yang ada dan belum dapat dibuktikan kebenarannya secara empiris.

a. Hipotesis Pertama

ROA menjadi alat untuk mengukur performa dan efektifitas dalam suatu perusahaan untuk mendatangkan keuntungan, seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari jumlah investasi yang dilakukan. Dengan ROA yang tinggi, maka akan semakin menarik bagi investor dan akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Pernyataan ini didukung dengan penelitian Sondakh, dkk (2015) dan Watung dan Ilat (2016) yang menyimpulkan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tetapi penelitian Idawati dan Wahyudi (2015) menunjukkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang juga didukung oleh penelitian Danirta (2012) bahwa *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis pertama yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *return on asset* yang signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

H_1 : Terdapat pengaruh *return on asset* yang signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

b. Hipotesis Kedua

Net profit margin merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar *net profit margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal. Dengan kepercayaan investor yang meningkat, akan meningkatkan permintaan saham perusahaan pada pasar modal sehingga dapat menyebabkan naiknya harga saham. Pernyataan ini sebanding dengan penelitian dilakukan oleh Pratama dan Erawati (2014) dan penelitian yang dilakukan oleh Watung dan Ilat (2016) yang menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan pada penelitian Handyansyah dan Lestari (2016) *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azmi, dkk (2016). Sehingga hipotesis kedua yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *net profit margin* yang signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

H_2 : Terdapat pengaruh *net profit margin* yang signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

c. Hipotesis Ketiga

Menurut Tandelilin (2010:365) bagi para investor informasi EPS merupakan informasi yang paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan. Dengan EPS yang tinggi, maka dapat mempengaruhi permintaan saham perusahaan yang mengakibatkan naiknya harga saham karena investor menilai baik prospek kedepan perusahaan tersebut. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Rimhani (2016) dan penelitian Hunjra, dkk (2014) yang mendapatkan hasil bahwa *earning per share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Tetapi pada penelitian Darnita (2012) menunjukkan hasil bahwa *earning per share* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sehingga untuk menguji hasil tersebut, hipotesis ketiga yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *earning per share* yang signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

H_3 : Terdapat pengaruh *earning per share* yang signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

d. Hipotesis Keempat

Analisis yang didasarkan pada kajian antara variabel-variabel akuntansi sebagai variabel bebas dan harga saham sebagai variabel terikat disebut analisis fundamental. Dengan melakukan analisis fundamental investor dapat mengoptimalkan potensi keuntungan dan menghindari potensi kerugian, bilamana akuntansi merubah data yang ada, maka akuntansi pasti akan mempengaruhi

proyeksi dan harga saham (Gumanti 2011). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Watung dan Ilat (2016) menunjukkan hasil jika ROA, NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan dan menurut penelitian yang dilakukan oleh Handyansyah dan Lestasi (2016) ROA, ROE, NPM dan EPS berpengaruh terhadap harga saham, maka untuk menguji hasil tersebut hipotesis keempat yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *return on asset*, *net profit margin* dan *earning per share* yang signifikan secara simultan terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

H_4 : Terdapat pengaruh *return on asset*, *net profit margin* dan *earning per share* yang signifikan secara simultan terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

